

## BAB VI. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah munculnya sebuah sintesis atau penyajian yang utuh dari dialektika pengalaman artistik dan estetik dari Buku Fotografi “Flores Vitae”. Penelitian telah dilaksanakan melalui dialektika estetika yang hadir pada proses perjumpaan antara seniman, karya seni dan penikmat seni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif naratif dengan teori utama dialektika, ditunjang oleh teori pengalaman artistik dan teori pengalaman estetik. Dari penelitian ini didapatkan beberapa hal yang menjadi sintesis tersebut. Pertama, buku fotografi memiliki potensi untuk mempertemukan pengalaman artistik dan estetik sehingga menjadi sebuah ruang seni alternatif yang utuh. Ruang seni alternatif ini seturut dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo bahwa ruang seni senantiasa merupakan produk dari konstelasi kebudayaan yang terus berubah dan berkembang (Wibowo, 2017). Lalu yang kedua adalah dari aspek pengalaman artistik, peneliti dapat menyimpulkan dua hal yang menjadi nilai keindahan yang mendasar dari sebuah buku fotografi. Yang pertama adalah buku fotografi menghadirkan pengalaman privat dengan memfasilitasi fokus perhatian yang penuh terhadap sebuah karya seni. Yang kedua buku fotografi menghadirkan pengalaman ketubuhan yang aktif dan afektif dari pembacanya.

Perhatian penuh tersebut akan membawa penikmat foto pada tataran penikmatan atau pengalaman estetik yang lanjut atau lebih tinggi, sebuah pengalaman estetik yang sifatnya simbolis. Simbolisme yang muncul dari buku fotografi “Flores Vitae” adalah sebuah upaya transcoding gender dari tubuh dan seksualitas wanita. Secara visual beberapa foto tubuh wanita sangat dekat kemiripannya dengan wujud setangkai bunga, dimana justru objek-objek tambahan yang dilekatkan oleh Nico menjadi mahkotanya dan tubuh wanita sebagai tangkainya. Menciptakan dialektika tentang bagaimana tubuh wanita tidak perlu dikenai standar kecantikan yang menimbulkan adanya ketimpangan sosial dan diskrimansi sosial antara tubuh yang sesuai dengan definisi “cantik” dengan yang “tidak cantik”. Penelitian ini telah berhasil menyajikan analisis yang utuh terkait buku fotografi “Flores Vitae” dengan metode dialektika pengalaman seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumingtyas, B. B. (2018). Mendobrak Kriteria Perempuan sebagai Model Fesyen dalam Indonesia Plus-Size Festival 2018. *Journal of Urban Society's Arts*, 5(2), 66–73.
- Barnham, C. (2020). Hegel and the peircean “object.” *Sign Systems Studies*, 48(1), 101–124. <https://doi.org/10.12697/SSS.2020.48.1.06>
- Bertens, K. (2006). *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brinck, I. (2018). Empathy, engagement, entrainment: the interaction dynamics of aesthetic experience. *Cognitive Processing*, 19(2), 201–213. <https://doi.org/10.1007/s10339-017-0805-x>
- Colberg, J. (2017). *Understanding Photobooks: The form and content of the photographic book*. New York: Routledge.
- Colberg, Jörg. (2016). *Understanding Photobooks: The Form and Content of The Photographic Book*. New York: Routledge.
- Dewey, J. (1934). *Art as Experience*. Southern Illinois University Press.
- Fairclough, N. (1989). *Language and Power*. London: Longman.
- Fayn, K., MacCann, C., Tiliopoulos, N., & Silvia, P. J. (2015). Aesthetic emotions and aesthetic people: Openness predicts sensitivity to novelty in the experiences of interest and pleasure. *Frontiers in Psychology*, 6(DEC), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01877>
- Hadiwijono, H. (1991). *Sari Sejarah Filsafat Barat-2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hall, S. (ed. . (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Kasiyan, K. (2019). Losing the Battle: Questioning Postcolonial Aesthetic Hegemony Represented in Illustration Pictures at Taman Pintar Yogyakarta. *Journal of Urban Society's Arts*, 6(2), 87–100. <https://doi.org/10.24821/jousa.v6i2.3399>
- Lackoff, Robin Tolmach dan Scherr, R. L. (1984). *Face Value: The Politics of Beauty*. Boston: Routledge & Keagan Paul.
- Marković, S. (2012). Components of aesthetic experience: Aesthetic fascination, aesthetic appraisal, and aesthetic emotion. *I-Perception*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.1068/i0450aap>
- Museum, A. (2012). *PICTORIAL PHOTO*. 51(2).
- Perrot, J. C. (1984). *State And Statistics In France*. Boston: Routledge.
- Pozo, A. G. (2013). Idealistic identity and dialectical mimesis in adorno's negative aesthetics. *Filosofia Unisinos*, 14(1), 2–17. <https://doi.org/10.4013/fsu.2013.141.01>
- Setyorini, A. (2016). Kecantikan Dan Dialektika Identitas Tubuh Perempuan Pascakolonial Dalam Cerita Pendek China Dolls Dan When Asian Eyes Are Smiling. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 7(2), 1–17. Retrieved from <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/382>
- Sunarto, -. (2015). Seni Yang Absolut Menurut G.W.F. Hegel (1770-1831). *Imaji*, 13(1), 80–93. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4050>
- Thomas, W. (1945). “ *Pictorialism and the Photograph As Art : 1845 to 1945 .*”
- Wibowo, A. A. (2017). *RUANG SENI DI KAMPUNG NITIPRAYAN KABUPATEN BANTUL* (Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/12844/>
- Winston, W. S., & Cupchik, G. C. (1992). Evaluation of High Art and Popular Art by Naive and Experienced Viewers. *Visual Arts Research*, 18, 1–14.